

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu kekuatan yang memiliki fungsi sebagai alat pemersatu untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga sebagai keterampilan dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹ Kurikulum merupakan suatu proses yang diupayakan agar Santridapat mengembangkan dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan.² Menurut pemaparan yang telah dipaparkan di atas, maka manajemen kurikulum memiliki arti suatu proses yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia untuk mengoptimalkan segala potensi santri agar mencapai tujuan perubahan perilaku tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut G.R. Terry *management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang

¹ Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Lihat buku, Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1

² Heni Mularsih, *Belajar dan Kurikulum*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 20

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³

Selanjutnya, manajemen kurikulum adalah proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan santri dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dengan kata lain manajemen kurikulum merupakan kegiatan mengelola proses Kurikulum. Jadi manajemen kurikulum ini sangat penting untuk dilaksanakan, merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.⁴

Ciri khas dari manajemen kurikulum meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵ Keempat fungsi yang telah dipaparkan di atas adalah fungsi yang saling berkesinambungan dan memiliki keterkaitan secara berurutan yang tidak dapat dipisahkan.

Kurikulum *Tahfizhul Qur'an* adalah kegiatan menghafal al- Qur'an yang dihafalkan dari juz pertama dimulai dari Qs. al- Fatihah sampai dengan juz tiga puluh yaitu Qs. An-Nas. Proses menghafalkan al- Qur'an dengan penuh kesungguhan semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt. dan

³ George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 17

⁴ Khamim dan Barowi, *Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tachfidz Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus*, Jurnal Intelegensia, Vol. 06 No. 1 Januari-Juni 2018, 41

⁵ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 5.

mendapatkan keutamaan yaitu menjadi ahli (keluarga) Allah SWT.⁶ Mempelajari dan mengkaji alqur'an merupakan salah satu anjuran yang diperintahkan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana sabda beliau:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya: *“Bacalah olehmu akan alqur'an, sesungguhnya dia datang pada hari kiamat kelak akan memberi syafaat pada tuannya.”* (H.R Muslim). Dan didalam hadits lain juga dijelaskan bahwasanya sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al- Qur'an dan mengajarkannya.

Dan didalam hadits lain juga dijelaskan bahwasanya sebaik- baik kalian adalah yang mempelajari al- Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Dengan menghafalkan alqur'an maka seseorang telah berproses untuk memahami isi kandungan alqur'an. Selain itu, menghafalkan juga otomatis meningkatkan budaya membaca. Kemudian upaya penjagaan hafalan dan segala hal yang dilakukan dalam aktivitas membuat para penghafal

⁶ Ahmad Baduwailan, Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al- Qur'an, (Solo: Aqwam, 2016), 34.

alqur'an memiliki keistimewaan tersendiri.⁷ Para penghafal alqur'an juga merupakan orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian alqur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Oleh karena itu, para penghafal alqur'an mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi umat sebagai perwujudan penghormatan Islam terhadapnya.

Untuk mensukseskan program program tahfidz suatu pondok harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Ini semua juga dilakukan untuk menentukan atau mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan juga sumber- sumber lainnya. Perencanaan merupakan bagian awal yang terpenting dari suatu kerja. Perencanaan merupakan fungsi pemulaan dalam manajemen .⁸ Mengang menyelenggarakan Kurikulum menghafal alqur'an bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen kurikulum alqur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak. Manajemen kurikulum menghafal alqur'an yang dimaksud adalah terdiri dari bagaimana bentuk; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan.

⁷ A. Fajarini, A. Sutoyo, D. Yuwono, & P. Sugiharto, *Bimbingan Konseling Model Menghafal pada Penghafal Al- Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling, 6(1), 2017, 14-15.

⁸ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 43

Dewasa ini gairah umat Islam dalam pengelolaan pendidikan alqur'an khususnya menghafal alqur'an jika diperhatikan semakin meningkat, dengan bukti banyak pondok yang mengunggulkan program tahfidz dengan lahirnya pondok tahsin dan tahfidz atau bahkan di pondok - formal. Tumbuhnya pondok - alqur'an, baik kecil maupun besar, baik swasta secara murni maupun yang memiliki keterkaitan dengan program pemerintah setempat, statistiknya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz alqur'an di Indonesia" yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal alqur'an mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran tahfidz alqur'an di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.⁹

Menghafal alqur'an juga menjadi salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an. Selain dari pada itu faedah dari mempelajari alqur'an ataupun menghafalkannya sungguh sangat luar biasa. Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarkan alqur'an sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dari berbagai

⁹ *Tren Menghafal al-Qur'an Makin Berkembang*", <http://www.republika.co.id> diakses 5 Maret 2019

institusi seperti banyaknya Pondok Pesantren, Taman Pendidikan alqur'an, pondok dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program tahfidz alqur'an, hal ini menunjukkan bentuk pemeliharaan alqur'an.

Salah satu upaya Pondok Pesantren dalam mengelola Kurikulum tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Alyasini adalah dengan cara mengadakan pembaharuan, perbaikan dan melakukan evaluasi program yang ada. Tahfizhul Qur'an dengan target hafal 30 juz diadakan karena Ponpes Alyasini ingin mewedahi para santriwati yang memiliki kelebihan potensi dalam menghafal lebih untuk menjadi hufazhul Qur'an dan dengan alqur'an pula akhlak santriwati menjadi lebih baik.¹⁰

Pondok pesantren terpadu alyasini ini terletak di Dusun Areng-areng Barat Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kab. Pasuruan. Pondok Pesantren ini adalah salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang ikut serta mengambil peran untuk membumikan alqur'an, serta ikut menjaga keaslian dan kemurnian alqur'an. Hal ini terbukti dengan diadakannya program *tahfidz* alqur'an guna mencetak kader-kader penghafal alqur'an yang handal. Ini merupakan sebuah pondok pesantren yang memiliki takhassus pada bidang hafalan alqur'an, dengan corak pesantren Salaf-tradisional. Semua santri dikonsentrasikan untuk menghafal, namun bagi yang belum sanggup membaca alqur'an dengan baik dan benar diperkenankan juga mengaji *alqur'an bin-nazhar*.

¹⁰ Wawancara Pra penelitian dengan Saudari Diana Qotrun Nada selaku Santriwati tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren AN-Najah Pasuruan, Pada hari Senin, 3 Mei 2021, pukul 08.30 WIB di Musholla.

Prestasi-prestasi yang dicapai Pondok pesantren terpadu alyasini sangat banyak baik di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional, hingga saat ini. Prestasi-prestasi tersebut diantaranya adalah meraih prestasi pada ajang MHQ Tingkat Jawa Timur tahun 2019, Juara 1 MFQ Tingkat Jawa Timur dan Juara 2 MSQ Tingkat Jawa Timur pada tahun 2022, Tasheh terbaik Nasioanal metode Qur'ani Sidogiri Tahun 2020

Pondok Pesantren ini memiliki program *tahfizh* dengan metode setoran hafalan *bittartil* secara berkelompok minimal 5 orang dan memiliki tingkat ketercapaian target hafalan dengan masa pendidikan 6 tahun. Program *tahfizhul Qur'an* diselenggarakan dengan harapan para santriwati dapat menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditentukan dan ketika lulus nanti peserta didik dapat memperoleh hafalan 30 juz dalam masa pendidikan selama 6 tahun.¹¹

Namun berdasarkan hasil penelitian awal di lapangan, masih adanya santri yang tidak bisa mencapai target menyelesaikan hafalan selama 6 tahun. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pondok bahwa ada sebagian santri yang masih belum mengikuti wisuda tachfidz di tahun ke 6 disebabkan oleh faktor Santri yang kurang disiplin dalam setoran dan muroja'ah, bisa juga disebabkan kondisi psikologis santri yang terkadang jenuh ketika hafalan.¹²

Hakikatnya, santri diwajibkan mengulang-ulang (*muraja'ah*) hafalannya masing-masing setiap pukul 8-10 Malam dilakukan secara

¹¹ *Ibid*, pada hari Jum'at, 7 Mei 2021, pukul 10.20 WIB dan lihat akun media sosial resmi [https://www.facebook.com-pp-Annajah-Podokaton](https://www.facebook.com/pp-Annajah-Podokaton)

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Nikmatu Sholihah Selaku Ketua Pondok AL-YASINIPada Hari Selasa tanggal 01 Juni 2021. Pukul 10.00 WIB

sema'an antar teman yang satu dengan yang lain (*Face to face*), hal inilah yang menurut penulis unik dan mendorong untuk melakukan penelitian mendalam. Penulis memilih tempat studi kasus di Pondok pesantren terpadu alyasinitelah berhasil mewisuda para hufazh dengan pencapaian hafalan 30 juz dengan 1 kali periode wisuda hufazhul Qur'an diadakan setiap Bulan Juni.

Namun fakta dilapangan ketika proses menghafal santri mengalami gangguan Psikologis misal rasa jenuh dan bosan sehingga mood menghafal Alqur'an menurun dari sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Lolita Ramadhani dan Ustdzah Nafis Zuhrotul Maziyah Selaku Murobbiyah Asrama Tachfidz di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, ia menyampaikan bahwa dalam suatu waktu terkadang mengontrol *mood* hafalan itu juga penting, saat perasaan jenuh dan bosan menghampiri bisa menyebabkan kemalasan dalam menambah hafalan, maka hal ini membutuhkan manajemen yang tepat dari pondok pesantren alyasini supaya dalam pelaksanaan Program berbasis *Tachfidzul Qur'an* bisa berjalan dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹³

Masalah-masalah yang dipaparkan di atas merupakan sebuah tantangan bagi pengelola Pondok Pesantren alyasini dalam menemukan menejemen yang tepat bagi santri dalam menghafalkan Alqur'an dikarenakan dalam proses kurikulum tahfidz alqur'an diperlukan manajemen yang tepat dan relevan sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas.

¹³ Hasil wawancara dengan Sa'diyah Selaku Ketua Asrama Pondok Pesantren AL-YASINI pada Hari Selasa, 01 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB

Namun fakta dilapangan ketika proses menghafal santri mengalami gangguan psikologis misal rasa jenuh dan bosan sehingga *mood* menghafal Alqur'an menurun dari sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Sa'diyah Selaku Ketua asrama Pondok pesantren terpadu alyasini, ia menyampaikan bahwa dalam suatu waktu terkadang mengontrol *mood* hafalan itu juga penting, saat perasaan jenuh dan bosan menghampiri bisa menyebabkan kemalasan dalam menambah hafalan, maka hal ini membutuhkan manajemen yang tepat dari pondok pesantren terpadu alyasini supaya dalam pelaksanaan Program *Tachfidzul Qur'an* bisa berjalan dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁴

Masalah-masalah yang dipaparkan di atas merupakan sebuah tantangan bagi pengelola pondok pesantren terpadu alyasini dalam menemukan manajemen yang tepat bagi santri dalam menghafalkan Alqur'an dikarenakan dalam proses Kurikulum tahfidz alqur'an diperlukan manajemen yang tepat dan relevan sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas.

Faktor Pendukung dalam kurikulum ini ada dua yaitu didukung dengan adanya peran Pengasuh, Pengurus Pondok dan semua yang ikut bertanggung Jawab dalam Program Kurikulum Tachfidzul Qur'ani saling berkomitmen dan kerja sama yang terus berjalan secara baik

Berdasarkan masalah dari latar belakang inilah peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul **MANAJEMEN**

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sa'diyah Selaku Ketua Asrama Pondok Pesantren An-najah Pada Hari Selasa, 01 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB

KURIKULUM TACHFIDZUL QUR'AN (Studi Di Pondok Pesantren Terpadu Alyasini Wonorejo Kabupaten Pasuruan)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen kurikulum menghafal alqur'an di Pondok pesantren terpadu alyasini?
2. Apa Saja Faktor-faktor Pendukung manajemen kurikulum menghafal alqur'an di Pondok pesantren terpadu alyasini?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis manajemen kurikulum menghafal alqur'an di Pondok pesantren terpadu alyasini.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor Pendukung manajemen kurikulum menghafal alqur'an di pondok pesantren terpadu alyasini.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

E. Manfaat Ilmiah:

1. Mengkaji lebih mendalam suatu masalah atau obyek penelitian untuk mencari kesesuaian dan fakta dilapangan berbanding dengan teori-teori keilmuan yang ada.
2. Bagi penulis menjadi tambahan pengetahuan untuk memahami lebih mendalam tentang manajemen kurikulum menghafal alqur'an.
3. Hasil penelitian ini menjadi sumbangsih khazanah pendidikan yang memberikan gambaran tentang manajemen kurikulum menghafal alqur'an.
4. Dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang meneliti pada kajian lanjutan.

F. Manfaat Praktis:

1. Sebagai kontribusi informasi bagi pondok tempat penelitian dan Sekolah umum.
2. Memberikan informasi secara ilmiah bagi guru dan pengelola sekolah terkait manajemen kurikulum menghafal alqur'an.

G. Originalitas Penelitian

Kajian pustaka merupakan telah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti juga akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh "Ulfatun Ni'mah" pada tahun 2009 yang

berjudul “*Telaah Psikologis Tahfidzul Qur’an Anak Usia 6-12 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an kudu*” yang membahas tentang Keadaan psikologis anak usia 6-12 tahun di pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an anak-anak Kudus. Keterkaitan penelitian dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana cara memanajsuatu Kurikulum *Tahfidzul Qur’an* supaya dapat diterima oleh anak-anak dan tidak mengganggu keadaan psikologis mereka. Dengan Kurikulum *Tahfidzul Qur’an* yang cocok untuk usia anak-anak dapat menghafal Al Qur’an dengan cepat, selain itu prestasi belajar mereka di mata pelajaran yang lain juga tidak menurun.¹⁵

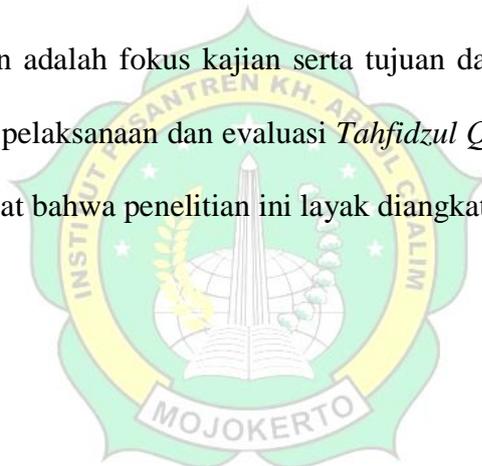
2. Penelitian yang dilakukan oleh “Nur Arif” yang berjudul “Peran Guru (Ustadz Qur’an Dan Murobbi) Dalam Kurikulum Tahfidz Qur’an Bagi Anak Yatama di Pondok Pesantren Huffadz Yanbuul Qur’an Kanak-Kanak Kudus” pada tahun 2008. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana peranan guru dalam proses Kurikulum menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Huffadz Yanbuul Qur’an Kanak-Kanak Kudus. Peranan seorang guru atau ustadz dalam mengelola Kurikulum dengan baik, sehingga para santri disana dapat menghafal Al Qur’an dengan cepat.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh “Ahmad Ma’shun” yang berjudul “Kurikulum Tachfid Alqur’an di Pondok Pesantren Darul Quro Sidareja” pada tahun 2016. Dalam skripsi ini membahas tentang Kurikulum Tahfidz

¹⁵ Ulfatun Ni’mah, *Telaah Psikologis Tahfidzul Qur’an Anak Usia 6-12 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an kudu*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), . 68

¹⁶ Nur Arif, *Peran Guru (Ustadz Qur’an Dan Murobbi) Dalam Kurikulum Tahfidz Qur’an Bagi Anak Yatama di Pondok Pesantren Huffadz Yanbuul Qur’an Kanak-Kanak Kudus*” (Semarang: PerpustakaanFakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), . 85.

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. Hal ini dapat diketahui dari proses yang dilakukan oleh pengasuh maupun Ustadz dan Ustadzah yang selalu berusaha memberi arahan dan membimbing kepada semua santri dengan metode yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul quro saat ini yaitu metode Bin -Nadzor.¹⁷

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas dan belum ada yang mengulasnya, yang membedakan adalah fokus kajian serta tujuan dari penelitian ini yakni dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *Tahfidzul Qur'an*. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.



¹⁷ Ahmad Ma'shun, "Kurikulum Tachfid Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Quro Sidareja (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2016), . 72